

## Harmoni dan solidaritas perempuan di jejaring sosial Facebook (kajian pragmatik)

**Rosita Ambarwati**

Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Madiun  
e-mail: paramithagita@yahoo.co.id

### Abstrak

Perkembangan teknologi berdampak luas pada banyak hal, salah satunya adalah perkembangan komunikasi melalui jejaring sosial. Hal yang menarik pada fenomena *facebook* adalah sebagian besar penggunaannya adalah perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan wujud harmoni komunikasi perempuan di *facebook*. (2) Menggambarkan wujud solidaritas perempuan saat berkomunikasi di *facebook*, (3) Menggali lebih dalam sejauh mana karakteristik bahasa perempuan dalam komunikasi fatis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan pragmatik. Subyek penelitian adalah wanita dewasa umur 25-50 tahun. Data adalah tuturan perempuan di jejaring sosial facebook. Pemilihan data dilakukan dengan pertimbangan tertentu menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan catat terhadap sejumlah tuturan yang mengandung bentuk ungkapan fatis. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yaitu dengan perpanjangan pengamatan dan member check. Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis Spradley yang terbagi menjadi 4 tahap, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis kontekstual dan analisis tema budaya. Hasil yang dicapai adalah: (1) Wujud harmoni perempuan saat berkomunikasi di *facebook* ditujukan untuk menjaga hubungan tetap langgeng dan baik. Penanda fatis sebagai perwujudan harmoni yang muncul adalah: 1) Hehehe (ekspresi tertawa), 2) Take care, momy.....(ungkapan basa-basi yang lebih bermakna sebagai salam, 3) thanks (ucapan terima kasih) (2) Wujud solidaritas tercermin dari ungkapan, Aamiin, dan ungkapan memberikan dukungan moril. Karakteristik bahasa perempuan yang tampak adalah, menggunakan ungkapan santun, menggunakan kalimat tidak langsung, menggunakan kata sifat, menggunakan tag question. komunikasi fatis di *facebook* menjadi dominan karena bentuk komunikasi tidak bertatap muka secara langsung sehingga ekspresi penutur tidak dapat terlihat dan komentar yang muncul tidak bisa dipastikan keajekan waktunya sehingga kejujuran tuturan kurang bisa diterima. Hal ini mempunyai kecenderungan sebagai bentuk basa-basi

**Kata kunci:** *harmoni, solidaritas, perempuan, facebook*

### Women's Harmony and Solidarity in Facebook ( A Pragmatic Study)

#### Abstract

The increasing number of women's problem in communication especially in social networks makes the researcher dig more deeply the phenomenon of communication through the study of pragmatics. This study aims to describe womens harmony and solidarity on facebook. The results of this study are expected to provide benefits to the development of the science of Pragmatics. This study used a qualitative descriptive method. The data source of this research is the speech of women in the social networking site Facebook. In this case the researchers used purposive sampling to determine sample. Data were collected through observation, interviews,

documentation. The research instrument was a researcher himself as a key instrument. Content analysis is a technique used for transcribing speech in text form. Test the validity of the data through the credibility test, dependability and confirmability. Credibility test is done through observation and membercheck extension. The results of the study as follows: (1) Harmony can be reflected by showing the expression of joy, laughter, thanking. Solidarity can be reflected on the expression of praying and supporting some one. The characteristics of women's language on harmony and solidarity are; (1) Using polite expression, (2) Using indirect sentence, (3) using adjective and (4) using tag question.

**Keywords:** *harmony, solidarity, women, facebook*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat dapat dipastikan memberikan dampak yang besar dan beragam pada kehidupan masyarakat. Teknologi internet tidak lagi dianggap sebagai hal baru, tetapi sudah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Teknologi internet bukan saja dibutuhkan dan dinikmati untuk keperluan pendidikan atau bisnis tetapi sudah masuk pada kebutuhan *entertainment* (hiburan) dan penguatan identitas diri. Internet sudah menjadi satu komoditas dan asupan yang teramat berharga bagi anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan para manula. Jupiter Research memperkirakan akan terdapat 22 juta remaja Amerika melakukan online pada tahun 2008, naik dari 18 juta pada tahun 2003. Bahkan remaja yang masih sangat muda melakukan online: secara lengkap 35% dari anak-anak usia dua hingga lima tahun di Amerika Serikat menggunakan internet, kata laporan tahun 2003 oleh Corporation for Public Broadcasting. Berdasarkan suvey di Amerika Serikat membuktikan jika berselancar di dunia maya, bermain game online, dan bermain situs jejaring sosial justru baik bagi perkembangan remaja. Digital Youth Project yang disponsori MacArthur Foundation selama tiga tahun berhasil membuktikan internet baik bagi perkembangan remaja. Proyek yang dilakukan selama tiga tahun itu melibatkan 800 remaja dan orang tua untuk mengetahui peningkatan kemampuan teknologi remaja.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi internet dalam kehidupan membawa dampak positif dan dampak negatif. Pola, kebiasaan dan budaya masyarakat mulai bergeser. Menurut Soemardjan (1962) perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan dalam kehidupan kemasyarakatan yang akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya sikap-sikap, nilai-nilai dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan sosial dalam masyarakat telah menyebabkan perubahan dalam struktur sosial dan kebudayaan. Dalam penelitiannya Bungin (2006) menyatakan bahwa Perkembangan teknologi informasi telah mengubah masyarakat dunia, dari kelompok masyarakat dunia lokal menjadi kelompok masyarakat dunia global. Kemudahan teknologi menjadikan masyarakat enggan untuk saling berkunjung/bersilaturahmi karena apapun bisa dilakukan melalui internet. Di sisi lain bidang pendidikan semakin berkembang, transaksi jual beli semakin mudah dengan jaringan bisnis *on line*, para profesional semakin cepat dan mudah dalam menjalankan tugasnya. Aktifitas menggunakan internet seperti *chatting*, berkirim pesan lewat *e-mail*, *messenger* membuat dunia seperti dalam genggam. Masyarakat dengan mudah berinteraksi tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar untuk menembus jarak dan waktu. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Surji 2015 bahwa dampak internet berimbas pada kehidupan sosial dimana intensitas sosial remaja Kota Padangsidimpuan terhadap pergaulan di masyarakat berkurang dikarenakan remaja yang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain internet akan merasa nyaman bersosialisasi di dunia maya di bandingkan bersosialisasi di lingkungannya sendiri.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka mulailah terjadi interaksi sosial (Soejono, 1990:67). Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Pada posisi inilah teknologi internet sangat berperan. Kontak sosial yang diartikan sebagai kegiatan dimana antara individu satu dengan lainnya bisa saling menyentuh atau berhubungan tidak lagi harus bertatap muka tetapi melalui media yang dibangun berbasis internet menjadikan individu dengan mudah melakukan kontak sosial.

Berbagai kemudahan yang diberikan internet terutama kemudahan berinteraksi/berkomunikasi antar sesama membuat media komunikasi semakin berkembang. Beberapa tahun terakhir silih berganti muncul berbagai sosial media sebagai sarana komunikasi. Masyarakat serasa dimanjakan dengan hadirnya sosial media. Interaksi tidak hanya terbatas pada satu atau dua orang tetapi lewat sosial media puluhan bahkan ratusan orang dapat berinteraksi dalam satu topik pembicaraan. Interaksi tersebut jelas akan semakin menarik dalam proses komunikasi, karena antara individu satu dengan lainnya mempunyai latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Perkembangan media komunikasi yang semakin beragam dan canggih memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan khususnya dalam hal interaksi dengan sesama. Salah satu fenomena komunikasi yang paling pesat saat ini adalah semakin banyaknya media sosial yang muncul. Perkembangan tersebut sudah pasti akan menimbulkan berbagai perubahan, gejolak dan fenomena baru, salah satunya adalah fenomena kebahasaan. Everett M Rogers (1986) menyampaikan bahwa teknologi informasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling bertukar informasi dengan individu lain. Mc Quail (2000) menguatkan bahwa Media baru dianggap sebagai kekuatan untuk melakukan distegrasi terhadap kohesivitas sosial yang ada di dalam masyarakat (Social Integration and Identity). Disamping itu media baru mempunyai kekuatan sebagai agen perubahan sosial (social Change) sekaligus perubahan ekonomi yang terencana dimana tidak ada kontrol pesan baik dari pemberi maupun penerima pesan.

Beberapa tahun terakhir silih berganti muncul berbagai sosial media sebagai sarana komunikasi. Masyarakat serasa dimanjakan dengan hadirnya sosial media. Interaksi tidak hanya terbatas pada satu atau dua orang tetapi bisa puluhan bahkan ratusan orang. Dapat dipastikan bahwa interaksi seperti ini menarik karena komunikasi dilakukan oleh beberapa orang dalam topik yang sama dan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Danah M boyd mengartikan media sosial sebagai media yang memberikan layanan berkomunikasi secara individual maupun kelompok dalam sebuah sistem, "social network sites as web-based services that allow individuals to (1) construct a public or semi-public profile within a bounded system, (2) articulate a list of other users with whom they share a connection, and (3) view and traverse their list of connections and those made by others within the system. The nature and nomenclature of these connections may vary from site to site".

Jejaring sosial *facebook* adalah salah satu sosial media yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. *Facebook* diperkenalkan oleh Zuckerberg dari kamar asrama Harvard pada 4 Februari 2004. Inspirasi awal *Facebook* berasal dari *Phillips Exeter Academy*, sebuah sekolah tinggi swasta dimana Zuckerberg lulus tahun 2002. Web ini mempublikasikan direktori mahasiswa Harvard yakni buku angkatan yang oleh siswa disebut sebagai "*The Facebook*". *Facebook* ini adalah direktori foto yang merupakan bagian penting sebagai pengalaman sosial bagi kebanyakan siswa di sekolah swasta. Dengan *facebook* siswa dapat mengetahui tahun angkatan, kedekatan mereka dengan teman-teman, dan nomor telepon. Perkembangan *facebook* yang bisa

diterima dengan baik di Havard menggerakkan Zuckerberg untuk menyebarkan ke sekolah lain dengan misi membuat dunia terbuka. Satu hal yang menarik pada fenomena *facebook* adalah sebagian besar penggunanya adalah perempuan. *Pew Research Centre* menyatakan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan jejaring sosial, dan jejaring sosial yang paling sering digunakan adalah *facebook*. Data terakhir yang dikeluarkan oleh *Facebook* hingga akhir Januari 2012, Pengguna *Facebook* di Indonesia pada awal tahun 2012 menunjukkan 40,6% dari total 43 juta pengguna adalah perempuan.

Berdasarkan data statistik yang dirilis oleh *Comscore.com* sebagaimana dikutip *Kompas.com*, diperoleh data bahwa perempuan menghabiskan waktu lebih banyak di internet dibandingkan dengan laki-laki, yaitu rata-rata 24,8 jam untuk perempuan dan 22,9 jam untuk laki-laki. Data tersebut dilengkapi dengan rincian aktifitas yang dilakukan laki-laki dan perempuan pada saat menggunakan internet. Hasil statistik dari 40 negara di dunia tahun 2010 adalah 16,3% perempuan menggunakan waktu di internet untuk *ber-social networking*, sedangkan laki-laki hanya 11,7%. Sementara *Pew Research Centre* menyatakan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan jejaring sosial, dan jejaring sosial yang paling sering digunakan adalah *facebook*. Data terakhir yang dikeluarkan oleh *Facebook* menunjukkan hingga akhir Januari 2012, pengunjung *Facebook* mencapai 812.135.620 pengguna ([www.techno.okezone.com](http://www.techno.okezone.com)). Pengguna *Facebook* di Indonesia pada awal tahun 2012 menunjukkan 40,6 % dari total 43 juta pengguna adalah perempuan ([www.checkfacebook.com](http://www.checkfacebook.com)). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan yang lebih mendominasi jejaring sosial utamanya jejaring sosial *facebook*, hal ini dimungkinkan karena secara naluri perempuan lebih senang menjaga dan memelihara hubungan.

Pola interaksi perempuan di *facebook* sangatlah menarik. Konsep keramahan, keakraban selalu diusung perempuan untuk mencapai maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Model komunikasi perempuan yang sering kali menonjolkan perasaan memberikan warna dan keunikan tersendiri. Perempuan lebih senang berkomunikasi dengan memperhatikan bahasa yang formal dan memuat kehalusan tertentu, tetapi sebagian mereka lebih memilih dengan berkomunikasi secara lugas, pemilihan diksi yang spontan dan sering berbasa-basi

Komunikasi perempuan di *facebook* terlihat sebagai interaksi yang ringan dan santai. Hal ini biasa disebut dengan obrolan santai. Obrolan yang berfungsi sebagai penghilang lelah dan hiburan. Tuturan yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur cenderung tidak serius, hal inilah yang disebut sebagai komunikasi fatis. Miller (2008) mengatakan bahwa komunikasi melalui *facebook* merupakan suatu budaya di era digital yang termasuk pada lingkup fatis. Malinowski (1923) menggambarkan komunikasi fatis sebagai komunikasi yang digunakan dalam suasana ramah dan dalam ikatan personal antar peserta komunikasi. Komunikasi fatis dipandang sebagai sarana untuk menjaga hubungan sosial yang baik antara penutur dan mitra tutur.

Sementara Hopkins (2014) berpendapat, "Phatic exchanges -a communication exchange that fulfils a social objective rather than imparting information on social - technologies, such as *Facebook* and *Twitter*. Social media and social networks have transformed the communication environment and the way Organisations Reviews their managing stakeholder relationships. Ini berarti bahwa komunikasi fatis lebih bertujuan pada menjaga hubungan sosial bukan murni pada penyampaian informasi.

Komunikasi perempuan di *Facebook* tidak terlepas dari bahasa sebagai media dalam menyampaikan pendapat serta mengekspresikan perasaan dan pikiran. Fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, berkerja sama dan identifikasi diri harus dapat benar-benar berfungsi sebagai mana mestinya. Seperti ditegaskan oleh Halliday dengan 3 fungsi bahasanya,

“For Halliday “meanings” are of three sorts, and every utterance encodes meaning on three levels simultaneously. The three types of meanings available to speakers are ideational, interpersonal and textual. These broad types of meaning are in fact called “metafunctions”. (<http://ihjournal.com/michael-halliday-an-appreciation>).

Fungsi interpersonal menjelaskan tentang hubungan penutur-petutur, yaitu untuk membentuk, memelihara dan memperjelas hubungan antara anggota masyarakat yang berkomunikasi. Fungsi ideasional berkaitan dengan gagasan atau pesan, yaitu untuk menyebarkan informasi antar anggota masyarakatnya. Adapun fungsi tekstual berhubungan dengan media komunikasi, yakni untuk menyuguhkan tekstur atau susunan wacana relevan dengan situasinya.

Proses berinteraksi dengan menggunakan bahasa seringkali harus memperhatikan nilai, norma dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. “*Language is not only a study of language and culture, but ultimately on the world of relations and influence*, (Sapir; <http://www.bartleby.com/186/>). Proses berinteraksi dalam masyarakat tidak saja membutuhkan penguasaan kebahasaan yang baik tetapi pemahaman tentang nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat sangatlah dibutuhkan.

Pragmatik adalah kajian tentang penguasaan bahasa di dalam komunikasi, terutama hubungan di antara kalimat dan konteks serta situasi penggunaan kalimat itu (Richard dkk, 1985:225). Dalam pandangan Pragmatik tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak hanya berarti suatu ucapan tetapi pada tuturan tersebut terkandung suatu tindakan. Hal ini ditegaskan oleh Austin dalam bukunya *How to Do Things with Words*, “*The act performed in saying something*,” (1962). Berdasar pendapat Austin tersebut tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur bukan hanya mempunyai makna tertentu tetapi dibalik itu ada suatu tindakan yang menyertai.

Tuturan perempuan di facebook yang terkesan ringan dan cenderung kepada bentuk berbasa-basi mempunyai berbagai fungsi. Jumanto (2006) menemukan 12 fungsi tuturan fatis yaitu: (1) untuk memecahkan kesenyapan, (2) untuk memulai percakapan, (3) untuk melakukan basa-basi, (4) untuk melakukan gosip, (5) untuk menjaga agar percakapan tetap berlangsung, (6) untuk mengungkapkan solidaritas, (7) untuk menciptakan harmoni, (8) untuk menciptakan perasaan nyaman, (9) untuk mengungkapkan empati, (10) untuk mengungkapkan persahabatan, (11) untuk mengungkapkan penghormatan, dan (12) untuk mengungkapkan kesantunan.

Artikel ini akan mengupas harmoni dan solidaritas perempuan di jejaring sosial facebook. Harmoni dan solidaritas perempuan ini merupakan bagian dari komunikasi fatis. Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari maksud tuturan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis tuturan perempuan di facebook. Beberapa studi tentang komunikasi perempuan di sosial media sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Parkins (2012) menyampaikan bahwa terdapat perbedaan perbedaan ekspresi antara pria dan wanita dalam berkomunikasi di facebook. Perempuan lebih terlihat emosional saat mengungkapkan pikiran/perasaannya di facebook. Sementara Calderon (2012) menemukan perbedaan yang mencolok dalam penggunaan kata ganti orang ke tiga. Dasar pemikiran awal dari penelitian ini adalah stereo type yang melekat pada perempuan bahwa perempuan lebih banyak bersinggungan dengan gosip.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah perempuan dewasa yang berumur 25-50 tahun. Data digali melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan desain analisis isi (*content analysis*). Proses analisis data berdasarkan pandangan Spreadley yang membagi menjadi 4 yaitu: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis kontekstual dan (4) analisis tema

budaya. Analisis awal dimulai dengan pengelompokan data berdasarkan jenis tindak tutur, dalam hal ini digunakan taksonomi Kreidler untuk memilah jenis tindak tutur, selanjutnya data tersebut dipilah-pilah untuk mencari wujud bahasa perempuan pada komunikasi fatis. Penentuan fatis tersebut berdasarkan penanda fatis. Hasil tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Selanjutnya dilakukan analisis tema budaya yaitu dengan menarik benang merah dari fenomena komunikasi fatis perempuan di facebook dan karakteristik bahasa perempuan serta peranan media dalam komunikasi fatis. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yaitu dengan memperpanjang pengamatan dan *member check*.

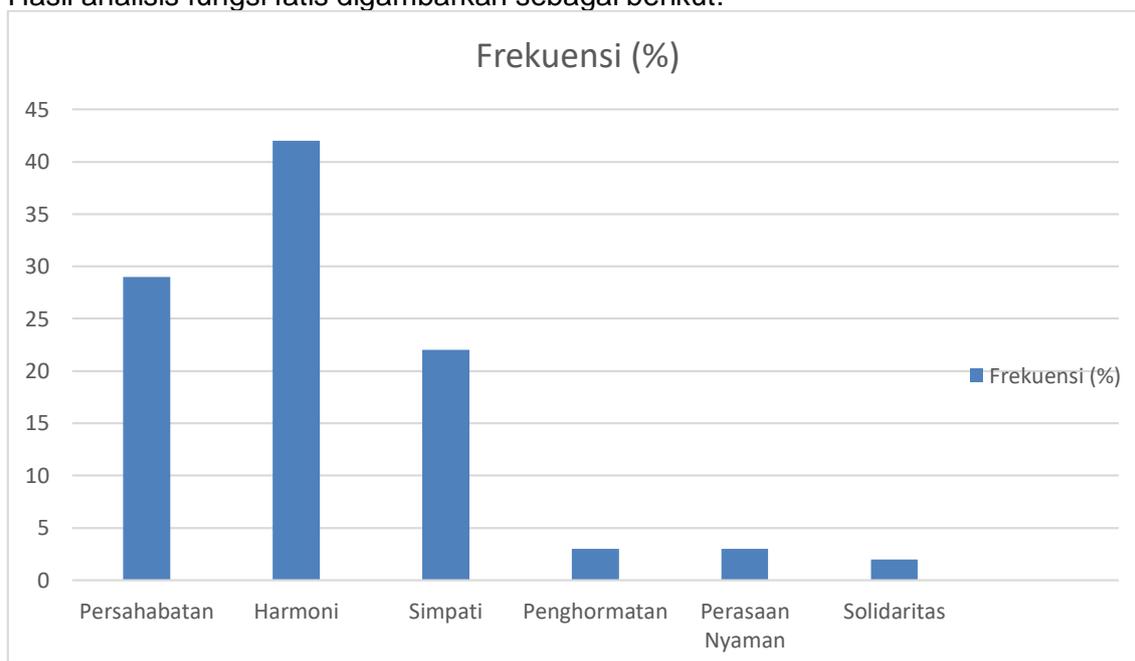
### Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama analisis data yang dilakukan adalah melakukan analisis tindak tutur. Hasil analisis tindak tutur kemudian mengerucut pada fokus pembahasan tindak tutur fatis (*Phatic Speech Act*) karena harmoni dan solidaritas merupakan salah satu fungsi tindak tutur fatis. Hasil analisis fatis didapat sebagai berikut

Tabel 1. Analisis tindak tutur

Jenis Tindak Tutur					
Fatis	Asertif	Direktif	Verdiktif	Ekspresif	Komisif
32 %	30,7 %	19,6 %	16,5 %	30,7 %	7,4 %

Tabel 1. menunjukkan bahwa tindak tutur fatis menempati peringkat paling atas, artinya bahwa komunikasi perempuan di facebook didominasi oleh tuturan yang berfungsi fatis. Hasil analisis fungsi fatis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Analisis Fungsi Fatis

#### 1. Harmoni

Harmoni merupakan kondisi seiya sekata diantara anggota. Hal tersebut tercermin pada sikap saling menghargai/saling menyayangi. Data berikut merupakan gambaran harmoni.

- lcha Feby : Yiipi lgsg dpt bis depan kts...jarang2 begini nih....mantaap  
 Etika Sari : Berkat doa gw tuh kaqiiiiik=Dqiiik=Dqiiik

- Icha Feby : Kl gt doain lagi tik biar ada orang mau bayar in ongkos gw wkwkwkwkw..
- Etika Sari : Boleh...Tp isiiii pulsa sy dl rp 50 tp jgn di telp krn sy lg M wkwkwk
- Icha Feby : Komen lo mengingatkan gw buat ntar malem nih tik...cari sop kambing dulu ahhh Ha...Ha...Ha...Pha...haha
- Diyah Meidiyawati : Take care, momy.....
- Icha Feby : Tq di....sorry responding late.....)

Penutur (O1) Icha feby adalah seorang karyawati dengan latar belakang pendidikan sarjana. Mitra tutur (O2) Etika sari dan Diyah Meidiyawati (O3) adalah teman penutur yang keduanya mempunyai latar pendidikan S1. Penutur dengan mitra tutur (o2) berteman saat kuliah S1, sedangkan penutur dengan mitra tutur (O1) adalah teman semasa SMA. Topik pembicaraan adalah Kegembiraan penutur saat keluar dari kantor langsung mendapatkan bis yang lewat depan kantor. Tuturan tersebut berlangsung sore hari. Tuturan “ Tak care, momy...yang dituturkan penutur (DM) untuk membalas status mitra tutur (IF) “Yiipi lgsg dpt bis depan kts...jarang2 begini nih...mantaap merupakan tindak tutur fatis yang berfungsi untuk menjaga harmoni. Penutur memilih ungkapan berbahasa Inggris sebagai ungkapan berbahasa-basi dengan menunjukkan perhatian dan keramahtamahan. Pemilihan kata dalam tuturan berbahasa Inggris dipilih karena penutur mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mitra tutur yaitu sarjana sastra Inggris. Pada tuturan tersebut terkesan hanya sebagai wujud sapaan penutur kepada mitra tutur dan sebagai tanda bahwa penutur tidak ingin berkomunikasi lebih panjang lagi. Sebagaimana pendapat Jacobson(1980) bahwa komunikasi fatis merupakan tuturan yang dipergunakan untuk memulai, mempertahankan, atau memutuskan komunikasi.

Gambaran lain bentuk harmoni pada komunikasi perempuan di facebook adalah sebagai berikut:

- Wati :Jalan-jalan ke pasar beli buah atin...apa kabar bunda Titin...???
- Titin :Buah duku buah alpukat...Alhamdulillah diriku sangat sehat...
- Wati :Oh kirain buah duku ikan bakar..hahaa..gak nyambung...
- Titin :Ikan bakar belinya di serayu...gmna kabar dirimu wong ayu?

Data di atas merupakan tuturan dari 2 partisipan. Wati adalah seorang ibu rumah tangga (50<sup>th</sup>) merupakan teman akrab dari Titin (51 th), seorang ibu rumah tangga yang mempunyai status sosial lebih tinggi dari Wati, karena Titin adalah mantan istri walikota. Pada status Watie Similikity “*jalan jalan ke pasar beli buah atin...Apa kabar bunda Titin...????*”. termasuk tindak tutur fatis sebab Watie menanyakan kabar Titin menggunakan pantun, kemudian Titin menanggapi Watie dengan menyatakan bahwa dirinya sehat, juga dalam bentuk pantun.

Komentar pertama dari Titin“*Buah duku buah alpukat...alhamdulillah diriku sangat sehat...*”. termasuk tindak tutur fatis sebab Watie menanyakan kabar Titin menggunakan pantun, kemudian Titin menanggapi Watie dengan menyatakan bahwa dirinya sehat, juga dalam bentuk pantun. Sebagaimana umumnya budaya Jawa, ketika seseorang menanyakan kabar maka sebaliknya harus membalas juga menanyakan kabar. Komentar terakhir Titin “*Ikan bakar belinya di serayu...gmna kabar dirimu wong ayu?*”merupakan tindak tutur fatis sebab Titin menanyakan kabar Watie. Komentar kedua Watie “ *Oh kirain buah duku ikan bakar..hahaa..gak nyambung...*” termasuk tindak tutur fatis dimana Watie sengaja bercanda dengan membuat pantun yang tidak tepat rimanya.

Bentuk komunikasi fatis pada data tersebut terlihat dari bagaimana penutur dan mitra tutur saling menyapa menanyakan kabar dengan menggunakan pantun. Fungsi

tuturan tersebut untuk memperkuat persahabatan dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Percakapan berikut percakapan yang dilakukan oleh 3 penutur perempuan. Percakapan tersebut dilakukan di media sosial facebook yang berlangsung pada tanggal 18 juli pukul 17.36 WIB. Penutur pertama bernama Meylan Tanjunggaza berumur 51 tahun dengan pendidikan akir S3, penutur kedua bernama Amoy Aja berumur 48 tahun dan penutur ketiga bernama Dwi Agustine berumur 38 tahun. Ketiga penutur melakukan obrolan yang membahas tuturan Meylan tentang permohonan maafnya terhadap Bianglala. Percakapan tersebut dapat dilihat pada obrolan dibawah ini:

- Meylan Tanjunggaza : Bianglala, maafkan aku tak mampu mengartikan aneka warnamu kini
- Amoy Aja : Met pgi ce,,,cece koq biang lala ciiihhhhh hehe..
- Meylan Tanjunggaza : @Amoy:... lhow bianglala kan punya warna2 nan i ndah tuh, hiiikkz , beb...
- Amoy Aja : Oo...iya ky pelangi ya ce....warna warni hehehe...
- Meylan Tanjunggaza : @Amoy:... haiyaaaawlah Beib, warnanya kayak rainbow....
- Dwi Agustine : Artinya: aku ngak tahu suasana hatimu, saat ini...bener ngak mbk?
- Meylan Tanjunggaza : @Dwi:...Eiya mbak Ayu, bener buanget, kow th sey...

Komentar pertama dari Amoy Aja “ *Met pgi ce,,,cece koq biang lala ciiihhhhh hehe...*”. termasuk tindak tutur fatis yang berfungsi membangun hubungan harmonis. Amoy Aja ingin membangun hubungan antar anggota di lingkungan sosial yang sama dengan Meylan Tanjunggaza melalui salam pagi dan pertanyaan basa basinya tentang mengapa harus biang lala. Tuturan tersebut terkesan asal bersuara dan tidak serius. Status penutur sebagai perempuan yang berpendidikan terkesan naif dengan mengucapkan tuturan seperti itu. Di sisi lain ungkapan “He he he” merupakan ekspresi tertawa sematanya sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut diucapkan hanya sekedar menjaga hubungan baik atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut hanya sekedar menyapa.

## 2. Solidaritas

solidaritas merupakan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Paul Johnson, 1985;1810).Data berikut merupakan Percakapan dilakukan oleh 3 perempuan yang mempunyai hubungan akrab. Topik yang sedang dibicarakan adalah doa dan harapan di hari Jum'at.

- Dwi Endah P : Meniti hari Jumat yang khidmat!! Semoga diberikan kelancaran dlm melaksanakan kewajiban. Dan buat sahabatku yang sedang sakit, smoga diberikan kesembuhan. Yg sedang dlm kesempitan, smoga diberikan kelapangan. Yg sedih, smga deberikan keceriaan. Yg sedang menjalankan amanah, smoga

diberikan kekuatan. Yg sedang santai, smoga diberikan kesenangan yang berguna. Hidup terasa bermanfaat bila kita saling mendoakan ^^

Tanjung raya : Amin 2x ya robbal alamin

Yuli Maniez : Amin 3 x YRA  
aja

Tuturan “Amin 2x ya robbal alamin dan Amin 3 x YRA” merupakan tuturan fatis. Penutur ingin membangun hubungan diantara anggota dalam lingkup sosial dan kepercayaan yang sama.

Data berikut adalah percakapan yang dilakukan oleh 3 penutur perempuan. Percakapan tersebut dilakukan di media sosial facebook yang berlangsung pada tanggal 17 juli pukul 15.48 WIB. Penutur pertama bernama Meylan Tanjungaza berumur 51 tahun dengan pendidikan terakhir S3, penutur kedua bernama Dyah Farida berumur 40 tahun dan penutur ketiga bernama Rosita darling berumur 45 tahun. Ketiga penutur melakukan obrolan yang membahas Tuturan Meylan yang menunjukkan rasa pantang menyerahnya dalam menggapai asa.. Percakapan tersebut dapat dilihat pada obrolan dibawah ini:

Meylan Tanjungaza	:	...Takkan pernah berhenti mengawal sbh asa nan panjang, walo trkadang mendung menghiasinya....
Dyah Farida		Pagi cantik...met krj..sukses sll
Rosita Darling		Met pagi mba' klo mendung gelap ya mba
Meylan Tanjungaza		Diyah: morning mom ayu, have a nice Monday y mom,...thx
Meylan Tanjungaza		<i>Rosita:....Elyah Beib, bersamaan ney mendung menggelantung, heheheeeeuy. Met sambut rutinitas y...</i>

Dalam tuturan diatas terlihat bahwa komentar pertama dari Dyah Farida “*Pagi cantik...met krj..sukses sll*” adalah wujud solidaritas. Hal ini terlihat saat Dyah Farida mencoba membangun hubungan antar anggota di lingkungan sosial yang sama dengan Meylan Tanjungaza melalui salam pagi dan doanya. Komentar kedua dari Rosita Darling “*Met pagi mba' klo mendung gelap ya mba*” adalah bentic solidaritas sebab Rosita Darling ingin membangun hubungan antar anggota di lingkungan sosial yang sama dengan Meylan Tanjungaza melalui salam pagi dan pertanyaan basa basinya.

Komentar ketiga dari Meylan Tanjungaza “*@Diyah: morning mom ayu, have a nice Monday y mom,...thx*” Dikategorikan sebagai solidaritas karena Meylan Tanjungaza ingin membangun hubungan yang baik antar anggota di lingkungan sosial yang sama dengan Dyah Farida melalui tanggapannya terhadap salam pagi dan doa Dyah Farida. Komentar terakhir dari Meylan Tanjungaza “*@Rosita:....Elyah Beib, bersamaan ney mendung menggelantung, heheheeeeuy. Met sambut rutinitas y...*” Dikategorikan sebagai solidaritas sebab Meylan Tanjungaza ingin membangun yang baik antar anggota di lingkungan sosial yang sama dengan Rosita Darling melalui tanggapannya terhadap salam pagi dan pertanyaan basa basi Dyah Farida.

### Kesimpulan

Pragmatik sebagai bagian dari ilmu Linguistik mempunyai peran yang besar dalam menggali fenomena berbahasa dalam komunikasi perempuan di *facebook*. Komunikasi perempuan di *facebook* menjadi suatu kebutuhan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri sebagai manusia. Mengutip pendapat Abraham Maslow bahwa secara kodrati manusia membutuhkan harga diri (*self esteem*), yaitu menghargai

diri sendiri (*self respect*) dan penghargaan dari orang lain (*respect from other*). Perempuan dengan karakteristik yang sudah melekat sebagai makhluk Tuhan yang tidak suka memelihara konflik, mengutamakan persaudaraan, menyukai keindahan sehingga ingin selalu tampil menarik dan dikagumi mendapatkan ruang yang luas di jejaring sosial *facebook*. Melalui *facebook* mereka memperoleh kepercayaan diri, kebebasan, kekuatan yang merupakan bagian dari menghargai diri (*self respect*) dan ketenaran, dominasi, diperhatikan, dihormati, diterima dan apresiasi yang merupakan bagian dari penghargaan orang lain. *Stereo type* bahasa perempuan tergambar saat berkomunikasi di *facebook*. Keinginan perempuan untuk menjaga hubungan sosial, santun, berbasa-basi, berbagi pengalaman, menunjukkan dukungan emosional dan saling menyenangkan. Karakter santun perempuan dalam berkomunikasi di *facebook* terlihat sangat kuat. Di sisi lain media mempunyai peran yang besar pada komunikasi perempuan. Melalui media *facebook* perempuan lebih bisa bebas dalam berinteraksi dan menjalin hubungan yang harmonis dengan mitra tuturnya sesama perempuan. komunikasi fatis di *facebook* menjadi dominan karena bentuk komunikasi tidak bertatap muka secara langsung sehingga ekspresi penutur tidak dapat terlihat dan komentar yang muncul tidak bisa dipastikan keajekan waktunya sehingga kejujuran tuturan kurang bisa diterima. Hal ini mempunyai kecenderungan sebagai bentuk basa-basi.

### Daftar Pustaka

- Al-Ginai, J. (2011). *Translating Phatic Exspressions*. Pragmatics 21:1.23-39. International Pragmatics Association
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Calderon, C. (2012). *Gossip and Gender in Computer Mediated Communication on Facebook*. Senft, Gunter. 2014. *Phatic Communion*.
- Danah, M.B. (2007). *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*. Journal of Computer-Mediated Communication.
- Hopkins, K. (2014). *The phatic nature of the online social sphere: Implications for public relations*. PRism 11(2): <http://www.prismjournal.org/homepage.html>
- Kreidler, C. (1998) *Introducing English Semantics*. London: Routledge Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka tama.
- Leech, G.N. (1983) *The Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Locher, M (2015). *Relational Work in Facebook and Discussion Board*. Pragmatics 25:1.1-21. International Pragmatics Assosiation.
- Malinowski, B. (1923). *The Problem of Meaning in Primitive Languages*. In C. K. Ogden & I.A.
- Mc quail, D. (2000). *Mc. Quail's Communication Theory (4th edition)*. London:Sage Publication
- Miller, V. (2008). *New media, networking and phatic culture*. Converge 14:387-400.
- Nazir, B. (2012). *Gender Patterns on Facebook: A Sociolinguistics Perspective*. Macrothink Institute. International Journal of Linguistics vol. 4, no 3
- Padilla, M. (2005). *On the Phatic Interpretation of Utterances: A Complementary Relevance Theoritic Proposal*. Revista Alicantina De Estudios Ingles 227-246
- Parkins, R. 2012. *Gender and Emotional Expressiveness: An Analysis of Prosodic Features in Emotional Expression*.

- Penney, J. (2015). *Social Media and Symbolic Action: Exploring Participation in the Facebook Red Equal Sign Profile Picture Campaign*. Journal of Communication 20. International Communication Association.
- Radovanovic, D. (2012) *Small Talk in the Digital Age: Making Sense of Phatic Posts*. MSM2012 2<sup>nd</sup> Workshop of Making Sense of Microposts.
- Richards (Eds), *The Meaning of Meaning* (pp.146-152). London:Routledge & Kegan Paul
- Rogers, E. M. (1986). *Communication Technology; The New Media in Society* New York: The Free Press
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudji, (2015). Pengaruh Internet Terhadap Kehidupan Remaja Di Kota Padangsidempuan. IJNS – Indonesian Journal on Networking and Security - Volume 4 No 4 – 2015 – ijns.org.
- Stapa, S. (2012). *Understanding Online Communicative Language Features in Social Networking Environment*. GEMA Online Journal of Language Studies
- Tannen, D. (1991) *You Just Don't Understand! Women and men in conversation*. London: Virago.
- Tang, C. (2015) *The Influence of the Adresser's and the Addressee's Linguistics Politeness Behaviour*. Journal Pragmatics 25:3 477-499. International Pragmatics Association.
- Varis, P. (2014). *Conviviality and Collectives on Social Media Virality, Memes, and New Social Structures*. Journal of Language and Politics. Special Issue on the important of Unimportant Language.
- Žegarac, V. (1998). *What Is Phatic Communication?* In V. Rouchota and A. H. Jucker, (eds.) *Current Issues in Relevance Theory*. Amsterdam: John Benjamins, 327-361.